

**THE IMPLEMENTATION MODE LEARNING COOPERATIF
TYPE SNOWBALL TRHOWING FOR INCREASE
RESULT STUDY IPA STUDENTS CLASS
IIIA SD NEGERI 011 BANJAR XII
SUBDISTRICT TANAH PUTIH**

Elfiani, Otang Kurniaman, Damanhuri Daud
eepe66@yahoo.com, otang.kurniaman@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** This research have as a starting point of study low result students class IIIA SD Negeri 011 Banjar XII Subdistrict Tanah Putih with average class 62,50. While minimize completeness criteria value (KKM) IPA is 70. From twenty students, only nine peoples that reach out for minimize completeness classical 45,00%. The formulation of problem research is: What application learning cooperative mode type Snowball Trhowing can increase result study IPA students class IIIA SD Negeri 011 Banjar XII Subdistrict Tanah Putih? This research of purpose for increase study result IPA students class IIIA SD Negeri 011 Banjar XII Subdistrict Tanah Putih. This research did of date 19 March until 19 April 2014 with two cycle. Subject this research is students class VB SD Negeri 011 Banjar XII Subdistrict Tanah Putih. Instrument collect data of this skripsi is observation sheet teacher activity and observe sheet students activity as study students result. Sheet activity teacher in learning process of cycle one first meet 58,3% (quite category) and second meet increase become 72,2% (good category). Cycle Two firts meet 86,1% (category best good) and second meet increase become 94,4% (best good category). Analiyze result data activity sheet students of cycle one first meet 55,5% (quite category) and second meet become 61,6% (good category). Cycle Two firts meet 77,7 (category good) and second meet is increase become 91,6% (category best good). Study result that before get measure with avarage 62,25. Increase of cycle One with avarage become 70,00 with percentage 12,45%. To cycle two experience increase with average 81,50 with percentage 30,92%. Research result prove that application mode learning cooperatif type Snowball Trhowing can increase result study IPA Students class IIIA SD Negeri 011 Banjar XII Subdistrict Tanah Putih.*

Key Word : Cooperative Learning Mode Type Snowball Trhowing, Result Study IPA.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IIIA SD NEGERI 011
BANJAR XII KECAMATAN TANAH PUTIH
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Elfiani, Otang Kurniaman, Damanhuri Daud
cepi66@yahoo.com, otang.kurniaman@gmail.com, damanturidaud@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak :Penelitian ini bertitiktolak dari rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IIIA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dengan rata-rata kelas 62,50. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IP adalah 70. Dari 20 orang siswa, hanya 9 orang yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 45,00%. Rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IIIA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IIIA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Maret sampai dengan 9 April 2015 dengan II siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III.A SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Lembar Aktivitas Guru dalam proses pembelajaran pada siklus I Pertemuan pertama 58,3% (kategori cukup) dan pertemuan kedua meningkat menjadi 72,2% (kategori baik). Siklus II pertemuan pertama 86,1% (kategori amat baik) dan pertemuan kedua meningkat menjadi 94,4% (kategori amat baik). Hasil analisis data lembar aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 55,5% (kategori cukup) dan pertemuan kedua meningkat menjadi 61,1% (kategori baik). Pada siklus II pertemuan pertama 77,7 (kategori baik) dan pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 91,6% (kategori amat baik). Hasil belajar yang diperoleh sebelum tindakan dengan rata-rata 62,25. Meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 70,00 dengan persentase 12,45%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 81,50 dengan persentase 30,92%. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IIIA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, Hasil Belajar IPA.

PENDAHULUAN

IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA meliputi tiga cakupan yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses dan IPA sebagai sarana pengembangan sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA sebenarnya tidak lah sulit untuk di pelajari namun kenyataannya pada saat pembelajaran IPA, banyak sekali masalah muncul yang dialami oleh guru, diantaranya: kesulitan siswa memahami pelajaran, adanya anggapan siswa bahwa materi IPA bersifat hafalan, guru sering kesulitan dalam memunculkan minat belajar anak, guru kurang optimal dalam penerapan metode pembelajaran yang ada, guru kesulitan memilih atau menentukan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan kebanyakan guru merasa kesulitan menanamkan konsep yang benar pada siswa dan sering bersifat verbalistik.

Berdasarkan pengalaman peneliti, hasil belajar IPA siswa kelas IIIA SD Negeri 011 Banjar XII masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar awal siswa kelas IIIA SD Negeri 011 Banjar XII ini bisa dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Awal Siswa Kelas IIIA SD Negeri 011 Banjar XII

Jumlah Siswa	Rata-Rata Kelas	KKM	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
20	62,50	70	9 siswa (45,00%)	11 siswa (55,00%)

Berdasarkan tabel di atas rata-rata mendapatkan 62,50, dari jumlah siswa 20 orang, hanya 9 siswa (45,00%) yang tuntas atau mencapai KKM, sedangkan 11 siswa (55,00%) masih tergolong rendah atau belum mencapai KKM. Sementara KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70.

Rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan dengan adanya gejala-gejala seperti siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, siswa banyak bermain dan berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi, siswa beraktifitas sendiri dan kurang konsentrasi dengan penjelasan guru.

Selain itu metode pembelajaran guru selama proses pembelajaran IPA berlangsung adalah ceramah dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran IPA berlangsung secara monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang konsentrasi dengan materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Alasan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah membantu menstrukturkan diskusi, siswa belajar dengan kelompoknya dan berupaya bertukar ide, rasa percaya diri siswa meningkat, semua siswa mempunyai kesempatan berpartisipasi di kelas, siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup

sosial mereka, dan interaksi antar siswa cukup tinggi karena akan terlibat secara aktif dalam berbicara maupun mendengarkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IIIA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih?”

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa kelas IIIA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah : 1) Bagi siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat membangkitkan minat belajar dan kemampuan belajar siswa, sehingga hasil belajar IPA meningkat, 2) Bagi guru, dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* serta sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya, 3) Bagi sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk menentukan model pembelajaran yang baik dalam meningkatkan hasil pembelajaran, 4) Bagi peneliti, model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat di jadikan sebagai salah satu bahan masukan bagi kepala sekolah untuk perbaikan pelajaran IPA di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2014/2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan bentuk kolaboratif, penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Tahap Pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan Tindakan, 3) Tahap Observasi, 4) Tahap Refleksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes : 1) Teknik tes dilakukan dalam bentuk tes hasil belajar IPA siswa, datanya diambil dari skor tes tes hasil belajar siswa dipembelajaran IPA, 2) Teknik Non tes dilakukan dengan lembar pengamatan siswa yang telah tersedia, lembar pengamatan ini dilakukan dengan menandai pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data tentang hasil belajar siswa dipembelajaran IPA ini dikumpulkan dengan hasil ulangan harian siswa

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru dan Siswa)

JS = Jumlah Skor Aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:115)

Hasil Belajar

Dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Hasil\ Belajar = \frac{Jumlah\ jawaban\ yang\ benar}{Jumlah\ soal} \times 100$$

Ketuntasan Klasikal

Dikatakan telah tuntas dalam belajar suatu kelas mencapai 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai 70. Adapun Rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk 2011: 102)

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$p = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Aqib (2009:53)

Keterangan:

p = persentase peningkatan

Posrate = nilai yang sudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2015, Selama 2 jam pelajaran dari pukul 07.30 s/d 08.40 WIB yang berlangsung selama 70 menit. Pada pertemuan ini siswa mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama tentang “Karya yang menunjukkan bahwa angin dapat menghasilkan gerak”.

Kegiatan awal (\pm 10 menit), sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan dan mengabsen siswa. Guru memberikan appersepsi dan memotivasi siswa untuk belajar, kemudian guru menuliskan materi pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti (\pm 50 menit), guru menyampaikan materi yang akan disajikan, kemudian guru membentuk kelompok belajar secara heterogen, pada kegiatan ini siswa tampak ribut, karena ingin membentuk kelompoknya sendiri – sendiri. Guru memanggil ketua kelompok dan membagikan LKS untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Masing – masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing – masing. Ketua kelompok dan anggotanya membahas LKS yang telah diberikan guru, kemudian guru membimbing kelompok siswa mengerjakan LKS. Guru memberikan selembar kertas kosong kepada tiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi. Disini siswa kurang memahami cara membuat bola salju. Guru membimbing kegiatan siswa dalam menuliskan pertanyaan. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa lainnya. Setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola secara bergantian. Kemudian guru mengadakan evaluasi secara individu untuk melihat pemahaman siswa tentang materi dan membimbing siswa menjawab soal evaluasi.

Setelah kegiatan inti siap dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan penutup (\pm 10 menit), pada kegiatan penutup ini guru memberikan penghargaan berdasarkan nilai perkembangan individu yang didapatkan dari nilai evaluasi. Selanjutnya, guru bersama siswa menyimpulkan materi. Di akhir kegiatan penutup guru memberikan tindak lanjut berupa PR.

Pada pertemuan kedua siklus I ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 26 Maret 2015 pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.40 WIB. Dalam pembelajaran IPA hari ini siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* . Materi yang diajarkan pada pertemuan ini yaitu “Hemat Energi” yang bertujuan siswa dapat menjelaskan tujuan penggunaan sumber energi dan dapat menerapkan cara menghemat energi di rumah dan sekolah.

Kegiatan awal (\pm 10 menit), sebelum melakukan proses pembelajaran guru melakukan kegiatan persiapan menyiapkan kondisi kelas untuk belajar, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari kemudian guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan inti (\pm 50 menit), guru menyampaikan materi yang akan disajikan, kemudian guru membentuk kelompok belajar secara heterogen, disini siswa tidak serius mendengarkan guru menyampaikan materi. Guru memanggil ketua kelompok dan membagikan LKS untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Masing – masing

ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing – masing. Ketua kelompok dan anggotanya membahas LKS yang telah diberikan guru, kemudian guru membimbing kelompok siswa mengerjakan LKS. Guru memberikan selembar kertas kosong kepada tiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi. Disini siswa kurang memahami cara menuliskan pertanyaan pada kertas kosong yang dibagikan guru. Guru membimbing kegiatan siswa dalam menuliskan pertanyaan. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa lainnya. Setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola secara bergantian. Kemudian guru mengadakan evaluasi secara individu untuk melihat pemahaman siswa tentang materi dan membimbing siswa menjawab soal evaluasi.

Setelah kegiatan inti dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan penutup (\pm 10 menit), pada kegiatan penutup ini guru memberikan penghargaan berdasarkan nilai perkembangan individu yang didapatkan dari nilai evaluasi. Selanjutnya, guru bersama siswa menyimpulkan materi. Di akhir kegiatan penutup guru memberikan tindak lanjut berupa PR.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan, banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan itu adalah sebagai berikut:

1. Saat dilakukan diskusi hanya beberapa orang siswa saja yang aktif.
2. Pada saat menuliskan pertanyaan pada kertas kosong yang dibagikan guru, masih banyak siswa yang melakukan kegiatan lain.
3. Pada saat melempar bola salju terjadi keributan dan kebisingan
4. Kurangnya pemahaman siswa dalam menyimpulkan materi yang telah diberikan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti merencanakan beberapa perbaikan untuk siklus II, yaitu :

1. Mengarahkan dan memotivasi siswa untuk aktif melakukan diskusi sehingga semua siswa aktif saat diskusi berlangsung
2. Guru memotivasi siswa dalam membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
3. Guru membimbing siswa secara optimal dalam kegiatan pelemparan bola salju
4. Guru lebih membimbing lagi dalam menyimpulkan materi bersama siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 April 2015 pukul 07.30 s/d 08.40 WIB yang berlangsung selama 70 menit. Pada pertemuan ini siswa mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama ini tentang “*Kenampakan Permukaan Bumi*”.

Kegiatan awal (\pm 10 menit), sebelum melakukan proses pembelajaran guru melakukan kegiatan persiapan menyiapkan kondisi kelas untuk belajar, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti (\pm 50 menit), guru menyampaikan materi yang akan disajikan, kemudian guru membentuk 4 kelompok belajar yang beranggotakan 5 orang secara heterogen. Guru memanggil ketua kelompok dan membagikan LKS untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Masing – masing ketua kelompok kembali ke

kelompoknya masing – masing. Ketua kelompok dan anggotanya membahas LKS yang telah diberikan guru, kemudian guru membimbing kelompok siswa mengerjakan LKS. Guru memberikan selembar kertas kosong kepada tiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi. Pada kegiatan ini siswa tidak ribut lagi. Guru membimbing kegiatan siswa dalam menuliskan pertanyaan. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa lainnya. Setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola secara bergantian. Kemudian guru mengadakan evaluasi secara individu dan membimbing siswa menjawab soal evaluasi.

Setelah kegiatan inti siap dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan penutup (\pm 10 menit), pada kegiatan penutup ini guru memberikan penghargaan berdasarkan nilai perkembangan individu yang di dapatkan dari nilai evaluasi. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi. Di akhir kegiatan penutup guru memberikan tindak lanjut berupa PR.

Tindakan kedua pada siklus II ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 04 April 2015 pada pukul 10.00 sampai dengan pukul 11.10 WIB. Pada pertemuan ini seluruh siswa hadir mengikuti proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran IPA hari ini siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, Materi yang diajarkan pada pertemuan ini tentang “*Hubungan Keadaan Langit dan Cuaca*”, tujuannya siswa dapat mengidentifikasi cuaca.

Kegiatan awal (\pm 10 menit), sebelum melakukan proses pembelajaran guru melakukan kegiatan persiapan menyiapkan kondisi kelas untuk belajar, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari kemudian guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Setelah kegiatan awal selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti (\pm 50 menit), Guru menyajikan materi tentang Peran serta dalam Organisasi di sekolah. Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok belajar yang beranggotakan 5 orang secara heterogen. Guru memanggil ketua kelompok dan membagikan LKS untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Masing – masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing – masing. Ketua kelompok dan anggotanya membahas LKS yang telah diberikan guru, kemudian guru membimbing kelompok siswa mengerjakan LKS. Guru memberikan selembar kertas kosong kepada tiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi. Pada kegiatan ini siswa sudah aktif dan melakukan proses pembelajaran dengan baik. Siswa juga sudah mulai memahami model pembelajaran ini. Guru membimbing kegiatan siswa dalam menuliskan pertanyaan. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa lainnya. Setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola secara bergantian. Kemudian guru mengadakan evaluasi secara individu untuk melihat pemahaman siswa tentang materi dan membimbing siswa menjawab soal evaluasi.

Setelah kegiatan inti siap dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan penutup (\pm 10 menit), pada kegiatan penutup ini guru memberikan penghargaan berdasarkan nilai perkembangan individu yang di dapatkan dari nilai evaluasi. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi. Di akhir kegiatan penutup guru memberikan tindak lanjut berupa PR.

Refleksi Siklus II

Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IIIA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Semua kekurangan pada siklus sebelumnya telah diperbaiki pada siklus II. Hasil belajar siswa pun sudah tuntas secara klasikal. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah tidak ada lagi kekurangan dalam pelaksanaannya. Siswa secara keseluruhan sudah memahami model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Analisis Hasil Tindakan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Uraianya adalah sebagai berikut :

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 4 pertemuan untuk 2 siklus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, Maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

No	Uraian	Aktivitas Guru (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Jumlah Skor	21	26	31	34
2	Persentase	58,3%	72,2%	86,1%	94,4%
3	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I diperoleh dari aktivitas guru adalah 58,3 % kategori cukup. Disini guru kurang menguasai kelas, hal ini dapat dilihat ketika guru memotivasi siswa dan pembagian kelompok siswa tampak ribut, ingin membentuk kelompok sendiri. Pada pertemuan kedua siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru dengan 72,2 % dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua aktivitas guru sudah mulai membaik dari pertemuan pertama namun kekurangan guru pada pertemuan kedua yaitu masih kurang mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS, tetapi persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat.

Pertemuan pertama disiklus ke II diperoleh hasil aktivitas guru 86,1% kategori amat baik. Pada pertemuan ini sudah lebih meningkat, disini guru harus menguasai kelas dan memotivasi siswa. Pertemuan kedua diperoleh hasil aktivitas guru 94,4 % dengan kategori amat baik. Pertemuan kedua siklus II ini mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya dan berjalan dengan lancar.

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas kelas III.A SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih terdiri dari 4 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Data tersebut diolah dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Uraian	Aktivitas Siswa (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Jumlah Skor	20	22	28	33
2	Persentase	55,5%	61,1%	77,7%	91,6%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan, pertemuan pertama siklus I diperoleh skor 20 dengan persentase 55,5% kategori cukup. Pertemuan kedua siklus I diperoleh skor 22 dengan persentase 61,1% kategori baik. Disini siswa kurang serius melakukan aktivitas pada saat penyampaian materi pembelajaran, pembagian kelompok, dan mengerjakan LKS masih ada yang ribut lari kesini dan kesana didalam ruangan kelas.

Pada pertemuan pertama siklus II, terlihat peningkatan dari pertemuan sebelumnya, tetapi masih ada siswa yang melakukan aktivitas lain ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penghargaan kelompok, pertemuan pertama siklus II diperoleh skor 28 dengan persentase 77,7% kategori baik. Pertemuan kedua diperoleh skor 33 dengan persentase 91,6% kategori amat baik. Pada pertemuan ini terjadi peningkatan dibandingkan pada pertemuan disiklus I, Karena siswa sudah serius dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas siswa yang cukup tinggi dibandingkan siklus sebelumnya.

Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok diberikan pada saat kegiatan belajar berakhir, setelah siswa mengerjakan evaluasi. Pada pertemuan pertama siklus I memberikan penghargaan kelompok kepada kelompok 1, 2, 3, dengan sebutan kelompok hebat sedangkan kelompok 4 dengan sebutan kelompok baik. Pertemuan kedua siklus I memberikan penghargaan kelompok 1, 2, 3, dan 4 dengan sebutan kelompok super.

Tabel 5. Penghargaan Kelompok Siklus I

No	Nama Kelompok	Pert 1 Siklus I	Pert 2 Siklus I
		Kategori Penghargaan	Kategori Penghargaan
1	Kelompok I	Hebat	Super
2	Kelompok II	Hebat	Super
3	Kelompok III	Hebat	Super
4	Kelompok IV	Baik	Super

Tabel 6. Penghargaan Kelompok Siklus II

No	Nama Kelompok	Pert 2 Siklus II	Pert II Siklus I
		Kategori Penghargaan	Kategori Penghargaan
1	Kelompok I	Super	Super
2	Kelompok II	Super	Super
3	Kelompok III	Super	Super
4	Kelompok IV	Super	Super

Pertemuan pertama siklus II memberikan penghargaan kelompok kepada kelompok 1, 2, 3, 4 dengan sebutan super, sedangkan pertemuan kedua memberikan penghargaan kelompok kepada kelompok 1, 2, 3, 4 dengan sebutan kelompok super.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 7. Rata – rata Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IIIA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih

No	Data	Jumlah Siswa	Rata – rata	Persentase Peningkatan	
				$\frac{UH1 - DA}{DA} \times 100$	$\frac{UH2 - DA}{DA} \times 100$
1	DA	20	62,25		
2	UH1	20	70,00	12,45%	30,92%
3	UH2	20	81,50		

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* lebih tinggi dari hasil belajar sebelum menggunakan model ini, peningkatan hasil belajar siswa dari data awal 62,25 ke UH1 menjadi 70,00 dengan peningkatan 12,45%. Peningkatan hasil belajar IPA dari data awal 62,25 ke UH2 menjadi 81,50 dengan peningkatan sebesar 30,92%

Dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA siswa kelas III.A SD Negeri 011 Banjar XII sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model ini. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* akan menciptakan siswa berpikir secara aktif.

Pembahasan Penelitian

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan, menurut Hamalik (2002 : 27). Sedangkan Slameto (2010 : 2) menyebutkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.

Sedangkan hasil belajar menurut Dimiyati (2009 : 3) adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang biasa diukur melalui tes.

Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 58,3% berkategori cukup, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan persentase 72,2% berkategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru 86,1% berkategori amat baik, pertemuan kedua juga mengalami peningkatan dengan persentase 94,4% berkategori amat baik.

Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 55,5% berkategori cukup, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan persentase 61,1% berkategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase 77,7% berkategori baik, dan pertemuan kedua juga mengalami peningkatan dengan persentase 91,6% berkategori amat baik.

Peningkatan hasil belajar siswa dari data awal ke UH1 dengan rata-rata 62,25 meningkat pada siklus I menjadi 70,00 dengan peningkatan 12,45%. Peningkatan hasil belajar IPA dari data awal ke UH2 yaitu rata-rata 62,25 menjadi 81,50 dengan peningkatan sebesar 30,92%

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, siswa belum pernah belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, sehingga siswa kurang serius melakukan aktivitas pada saat penyampaian materi pembelajaran, pembagian kelompok dan mengerjakan LKS. Guru kurang menguasai kelas ketika memotivasi siswa dan bingung pada saat membagi kelompok, karena siswa ingin memilih kelompoknya sendiri, sehingga banyak waktu yang terbuang dan kelas menjadi ribut.

Hasil pengamatan siklus II, masih ada siswa melakukan aktivitas lain, ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penghargaan kelompok. Setelah siswa mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *snowball trhowing* siswa sudah serius dan paham dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Disini guru harus bisa menguasai kelas dan memotivasi siswa supaya aktif dalam belajar.

Pembelajaran IPA selayaknya dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan ketrampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu mendapat perhatian guru dalam mempersiapkan pembelajaran IPA dikelas, yakni bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa (Winataputra, dkk, 2012 :1.41).

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas III.A SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih. Peningkatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

1. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 58,3% berkategori cukup, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan persentase 72,2% berkategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru 86,1% berkategori amat baik, pertemuan kedua juga mengalami peningkatan dengan persentase 94,4% berkategori amat baik.
2. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 55,5% berkategori cukup, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan persentase 61,1% berkategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase 77,7% berkategori baik, dan pertemuan kedua juga mengalami peningkatan dengan persentase 91,6% berkategori amat baik.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dari data awal ke UH1 dengan rata-rata 62,25 meningkat pada siklus I menjadi 70,00 dengan peningkatan 12,45%. Peningkatan hasil belajar IPA dari data awal ke UH2 yaitu rata-rata 62,25 menjadi 81,50 dengan peningkatan sebesar 30,92%.

REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan penelitian penulis merekomendasikan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA.
2. Guru bidang studi IPA hendaknya berusaha menambah wawasan mengenai berbagai model pembelajaran.
3. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa-University Press.
- Isjoni, 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kokom Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontektual konsep dan aplikasi*. Bandung: PT. Reika Aditama.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robert, E. Slavin. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset Praktis*. Jakarta: Nusa Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Zainal Aqib . 2009. *Model-model media dan sterategi pembelajaran kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yerama Widya